



Peningkatan Kemampuan Merias Pengantin Solo Puteri, Upacara Adat Perias Pengantin di Kabupaten Gresik

***Maspiyah, Novia Restu Windayani, Joni Susilo Wibowo, Mutiara Mahardika, Fadila Wimala Putri**

Cosmetology Education Department, Faculty of Engineering, Jl. Ketintang Unesa, Kec. Gayungan, Surabaya Postal code: 60231

*Corresponding Author e-mail: maspiyah405@gmail.com

Received: Oktober 2023; Revised: Desember 2023; Published: Maret 2024

Abstrak: Perias pengantin memiliki berbagai macam karakteristik maupun keunikannya, dalam hal ini memiliki suatu organisasi yaitu Himpunan Ahli Rias Pengantin Indonesia (HARPI MELATI) Dewan Pimpinan Cabang Kabupaten Gresik. Seperti halnya dengan sanggar lainnya, sanggar rias pengantin di Kabupaten Gresik juga mengalami pasang surut dalam melaksanakan bisnis usaha mereka. Para wirausaha sanggar rias selain memiliki perkembangan mode dalam merias, juga melakukan manajemen usaha. Dalam melaksanakan usaha para perias juga memiliki beberapa permasalahan dalam melangsungkan usaha mereka. Tujuan dalam kegiatan ini dilaksanakan (1) Memberikan pengetahuan dan ketrampilan tata rias pengantin Solo Puteri. (2) Memberikan pengetahuan dan ketrampilan upacara adat pengantin Solo Puteri, Tujuan PKM ini adalah melatih para pengusaha tata rias pengantin di Kabupaten Gresik agar dapat mengembangkan pengetahuan dan ketrampilan tentang aspek produksi tata rias pengantin terutampengantin Solo Puteri, serta dari aspek manajemen usaha diharapkan dapat mengelola usaha mereka dengan baik dengan cara membuat laporan keuangan unit usahanya sesuai dengan prosedur yang sesuai.

Kata Kunci: Pengantin Solo Puteri, Upacara Adat, Wirausaha Muda

Improvement Of Solo Puteri Bridal Makeup Ability, Traditional Ceremonies, Bridal Makeup In Gresik Regency

Abstract: Bridal makeup has various characteristics and uniqueness, in this case it has an organization, namely the Association of Indonesian Bridal Makeup Experts (HARPI MELATI) Gresik Regency Branch Leadership Council. As is the case with other studios, bridal makeup studios in Gresik Regency also experience ups and downs in carrying out their business business. The makeup studio entrepreneurs in addition to having fashion developments in makeup, also do business management. The makeup studio entrepreneurs in addition to having fashion developments in makeup, also do business management. In carrying out business, the makeup also has some problems in carrying out their business. The objectives of this activity are carried out (1) Provide knowledge and skills in bridal makeup Solo Puteri. (2) Providing knowledge and skills of the traditional bridal ceremony of Solo Puteri, the purpose of this PKM is to train bridal makeup entrepreneurs in Gresik Regency in order to develop knowledge and skills about the production aspects of bridal makeup, especially Solo Puteri brides, and from the aspect of business management are expected to be able to manage their business well by making financial statements of their business units in accordance with appropriate procedures.

Keywords: Solo Princess Bride, Traditional Ceremony, Young Entrepreneur

How to Cite: Maspiyah, M., Windayani, N. R., Wibowo, J. S., Mahardika, M., & Putri, F. W. (2024). Peningkatan Kemampuan Merias Pengantin Solo Puteri, Upacara Adat Perias Pengantin di Kabupaten Gresik. *Lumbung Inovasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 9(1), 168–173. <https://doi.org/10.36312/linov.v9i1.1510>



<https://doi.org/10.36312/linov.v9i1.1510>

Copyright© 2024, Maspiyah et al

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](#) License.



PENDAHULUAN

Ikatan pernikahan merupakan sesuatu yang dianggap sakral atau suci sehingga terkadang pernikahan diartikan juga sebuah perayaan cinta di mana dalam peristiwa tersebut terjadi pengukuhan hubungan antara dua insan baik secara

agama maupun hukum. Menikah juga bukan hanya menyatukan dua pribadi saja, tetapi juga dua keluarga, sehingga dengan mengadakan pesta pernikahan dianggap sebagai ungkapan rasa syukur, kebahagiaan dan kebanggaan tersendiri (Rismawari;2021). Hal ini memberikan kesempatan bagi usaha jasa rias untuk memberikan jasa rias secara maksimal. Saat ini usaha jasa tata rias pengantin semakin berkembang dengan pendapatan yang tinggi, mendorong masyarakat terutama kaum ibu untuk belajar dan berkeinginan membuka usaha rias pengantin. Selain itu, ketrampilan rias pengantin ini dapat dijadikan modal masa depan dikarenakan memiliki peluang dalam mendapatkan pekerjaan dengan membuka usaha rias pengantin. Usaha ini akan tetap langgeng selama manusia berkomitmen tetap patuh pada agama yaitu melaksanakan sunah rosul dalam hal menikah, dan selama masyarakat melestarikan keberlangsungan budaya pernikahan.

Usaha jasa rias pengantin masuk dalam jenis perusahaan yang bergerak dibidang jasa. Perusahaan jasa adalah perusahaan yang memberikan pelayanan berupa jasa. Sebagaimana menurut IAI (2012) bahwa didalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) laporan keuangan perusahaan jasa, dagang dan manufaktur terdiri dari laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan posisi keuangan, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Saat ini bagi pelaku usaha terutama usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) diharapkan dapat membuat laporan keuangan berbasis SAK ETAP. SAK ETAP merupakan salah satu standar keuangan yang ditetapkan untuk mempermudah UMKM menyusun dan menyajikan laporan keuangan yang lebih informatif dengan tujuan memberikan kemudahan bagi investor maupun kreditor untuk memberikan bantuan pembiayaan bagi para pengusaha UMKM. Di kabupaten Gresik terdapat banyak usaha jasa rias pengantin. Dari segi aspek manajemen, usaha bisnis wirausaha jasa rias pengantin ini umumnya merupakan usaha rumah tangga. Usaha ini masih belum menerapkan prinsip-prinsip manajemen yang baik. Hal ini dibuktikan dengan hasil 8 wawancara pengusul dengan mitra yaitu Putri Meishela Wedding Service, Putri Arum WO, Sanggar Rias dan Salon Diva, dalam hal pengelolaan keuangan usaha, para wirausaha jasa rias pengantin belum melaksanakan pembuatan laporan keuangan secara benar dan rutin.

Pengusaha pada bidang Tata Rias memiliki kelemahan dalam hal manajemen keuangan. Saat proses beberapa adanya catatan yang kurang jelas seperti hal nya keuangan usaha jasa tata rias pengantin dengan keuangan pribadi pemilik masih digabungkan menjadi satu. Walaupun Gresik tergolong kota, namun kendala dalam pencatatan laporan keuangan juga masih terjadi. Menurut mitra anggota HARPI Melati yaitu Putri Meishela ada beberapa alasan mengapa kebanyakan wirausaha tata rias pengantin tidak membuat laporan keuangan. Alasan tersebut diantaranya adalah karena tingkat pendidikan yang rendah dan kurangnya menggali informasi IPTEK tata rias. Banyak dari mereka yang kursus kilat sebelum mereka membuka praktek jasa tata rias pengantin. Hal ini dibuktikan dari hasil wawancara tim PKM bersama beberapa wirausaha jasa tata rias pengantin di Kota Gresik pada tanggal 3-5 Maret 2023. Pada umumnya, para wirausaha jasa rias pengantin mengalami permasalahan yang sama. Banyak diantara wirausaha tata rias disana tidak membuat laporan keuangan dan tidak memahami cara membuat laporan keuangan. Beberapa dari mereka mendengar ada istilah SAK ETAP namun tidak mereka terapkan karena tidak memahami cara pembuatan laporan keuangan berbasis SAK ETAP dan menganggap pelaporan keuangan bukan hal yang penting untuk dibuat. Hal ini juga seperti penelitian sebelumnya yang adadi Indonesia bahwa pengusaha

kecil memandang proses akuntansi tidak terlalu penting untuk diterapkan. Idrus, (2000) dalam Mansyur (2012).

Fenomena wirausaha jasa tata rias yang ada di Gresik menjadi pemikiran penting dari tim pengusul PKM, jika tidak dilakukan sosialisasi tentang manfaat dan cara pembuatan laporan keuangan, maka para wirausaha akan kebingungan dalam mengetahui pengeluaran dan penerimaan yang seharusnya terjadi, tidak mengetahui untung rugi, pendapatan, beban-beban yang terjadi, jumlah kenaikan atau penurunan modal, aset dan liabilitas perusahaan. Keuangan yang tidak jelas pencatatannya dan dampaknya adalah ketika ada kerugian maka tidak mengetahui kerugian oleh transaksi keuangan yang mana dikarenakan wirausaha tidak mendokumentasikan transaksi kedalam catatan dan laporan keuangan. Selain itu, dampak lainnya adalah para wirausaha akan terhambat dalam proses pengajuan permodalan di Bank. Menurut Rudiantoro dan Siregar (2012) bahwa penyebab rendahnya penyaluran kredit adalah karena bank tidak memiliki informasi yang memadai terkait kondisi usaha mikro. Bank yang ditunjuk oleh pemerintah sebagai penyalur KUR akan sangat berhati-hati dalam memberikan modal pembiayaan. Bank akan memilih UMKM yang dapat memenuhi persyaratan dalam pengajuan kredit pinjaman, salah satunya dengan menyediakan laporan keuangan usaha mereka.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan PKM terdiri dari 3 dosen dan 2 mahasiswa, yang dimana dilaksanakan di Kabupaten Gresik dengan jumlah 20 peserta pelatihan yang terdiri dari pengusaha tata rias di wilayah Gresik. Pelaksanaan kegiatan ini diawali dengan observasi dahulu perihal kelemahan dan yang dibutuhkan serta jumlah peserta pelatihan yang berada di Kabupaten Gresik. Beberapa tahapan yang dilaksanakan dalam hal PKM, sebagai berikut:

Masalah di lapangan:

A. Masalah dari Aspek Produksi

1. Adanya kebutuhan para wirausaha untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka tentang tata rias pengantin adat Solo Puteri.
2. Rata-rata para pelaku wirausaha jasa rias pengantin terutama usia muda (dibawah 40 tahun) belum memahami tentang tat arias pengantin Solo puteri dan upacara adat.
3. Para wirausaha jasa sangat membutuhkan pelatihan untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan tata rias pengantin Solo Puteri agar dapat menerapkan usaha jasa secara baik sehingga bisa meningkatkan pelanggan, pendapatan, dan perekonomian.

B. Masalah dari Aspek Manajemen Usaha

1. Para wirausaha belum bisa membuat laporan keuangan SAK ETAP.
2. Para wirausaha belum memahami manfaat membuat laporan keuangan berbasis SAK ETAP

SOLUSI

Pelatihan Tata Rias Pengantin Solo Puteri dan Manajemen Usaha Pada Kelompok Wirausaha Jasa Tata Rias Pengantin di Kabupaten Gresik

Gambar 1. Kerangka Pelaksanaan Masalah

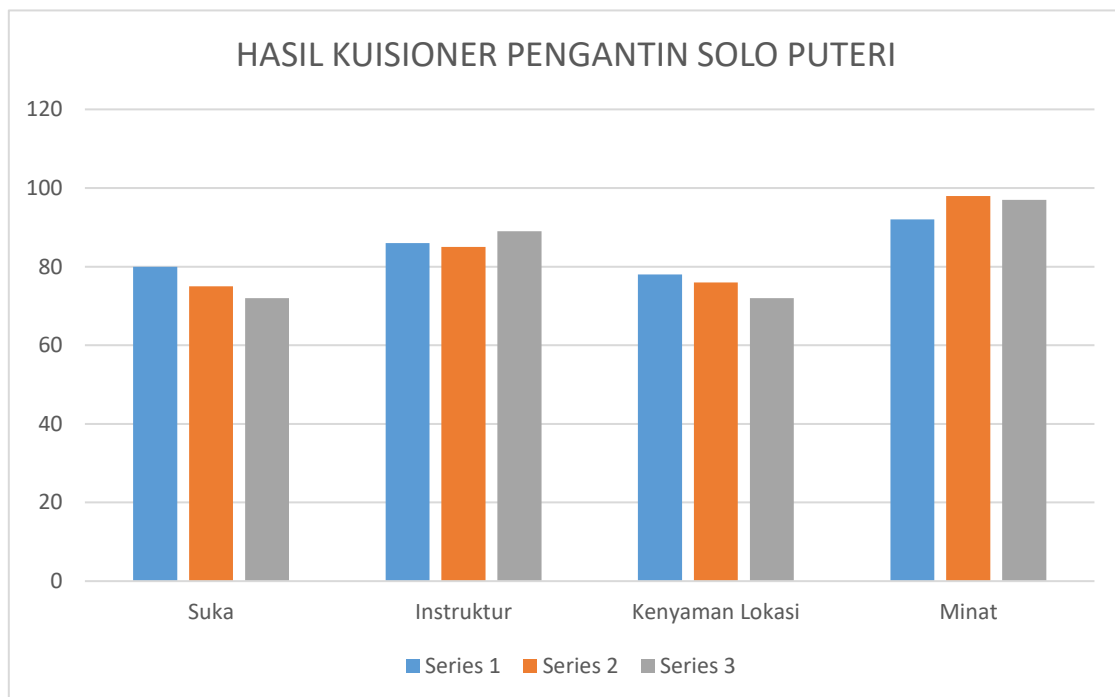
Metode pendekatan yang ditawarkan oleh pengusul adalah dengan melakukan kegiatan pelatihan dan pendampingan secara menarik dan

menyenangkan melalui pemberian materi pada 1) pertemuan pertama yaitu member materi tentang tata rias pengantin Solo Puteri. 2) Pertemuan kedua digunakan pelatihan upacara adat pengan Jawa 3) Pertemuan ketiga pelatihan akuntansi dan pembuatan laporan keuangan usaha jasa rias pengantin. 4) Praktek tatarias pengantin Solo Puteri dan 4) pembuatan laporan keuangan.

Hasil diskusi dengan mitra (SMK) dengan tim pengusul didapatkan beberapa masukan mengenai rias pengantin solo puteri untuk siswa dengan adanya motivasi. Hasil diskusi juga diperoleh sebuah kesepakatan untuk membuat melakukan pelatihan pengantin solo puteri kepada siswa siswi dan guru kecantikan serta diberikan materi motivasi yang berkaitan dengan wirausaha muda. karena hal ini mempengaruhi keterampilan siswa dalam pengantin solo puteri dan Kewirausahaan dan memotivasi siswa, teknis dalam instrument berbentuk kuisioner dapat di isi oleh peserta pelatihan.

HASIL DAN DISKUSI

Pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang sudah dilaksanakan mendapatkan data berupa respon siswa terhadap penerimaan mereka akan pengantin solo puteri. Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang diadakan oleh Tim PKM dari prodi S1 Pendidikan Tata Rias dilaksanakan pada September di Kabupaten Gresik, yang beralamat di Jl. Arif Rahman Hakim Gresik, Kramatandap, Gapurosukolilo, Kec. Gresik, Kabupaten Gresik, Jawa Timur 61111. Tim PKM tiba ditempat pelaksanaan pukul 08.00 wib selanjutnya melakukan persiapan alat dan bahan serta memasang spanduk kegitan didalam ruangan pelatihan. Peserta pengusaha awal bidnag tata rias dengan melakukan pelatihan dengan semangat. Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan di ruang kelas pada pukul 09.00- 16.30 wib. Berikut diagram respon penerapan Pengantin Solo Puteri (Gambar 2).



Gambar 2. Diagram Hasil Kuisioner Siswa Pengantin Solo Puteri

Semua Peserta Pelatihan di Kabupaten Gresik, pada mengikuti kegiatan pelatihan pengantin solo puteri ada rasa suka 85%, dan Minat pada rias pengantin solo puteri hingga 98% hal ini menyatakan bahwa siswa siswi sangat minat dan suka terhadap rias pengantin solo puteri karena disitu siswa siswi juga diberikan suatu materi perihal wirausaha muda (Gambar 3).



Gambar 3. Hasil Pelatihan Rias Pengantin Solo Puteri

Rias pengantin solo puteri menjadikan hal yang disukai oleh lingkungan sekitar karena peminat menjadi MUA (*Makeup Artist*) merupakan salah satu motivasi bagi peserta pelatihan.

KESIMPULAN

Keterampilan skill dalam pengantin solo puteri tidak bermasalah ini yang dibekalkan untuk peserta pelatihan di Kabupaten Gresik sebagai bekal dalam berwirausaha. Hal ini berkaitan dengan program keahlian Tata Kdecantikan dimana mata pelajaran itu ada yang menjelaskan tentang motivasi berwirausaha. Hasil siswa atau peserta pelatihan Suka dengan hasil 85% pelatihan. Minat peserta pePelatihan 98% Rias Pengantin Solo Puteri. Hal ini sesuai dengan pelaksanaan kegiatan yang dilakukan oleh (Riasnawai; 2021) yang menyatakan bahwa pelatihan tata rias merupakan suatu keterampilan yang bermanfaat untuk menambahkan perekonomian, serta masyarakat minat perihal tata rias pengantin.

REKOMENDASI

Pelatihan yang diadakan mungkin sebulan sekali untuk upgrade ilmu pada peserta pelatihan pada bidang Tata Rias Pengantin. Non-APBN Universitas Negeri Surabaya Tahun 2023. Pengabdian kepada Masyarakat, kepada Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, dewan guru serta siswa SMK Dharma Wanita Gresik.

DAFTAR PUSTAKA

- Direktorat Pembinaan Kursus dan Kelembagaan. 2009. Tata Rias Pengantin Tanpa Paes. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Hidayah, N dan Maspiyah, 2014 .Penerapan Fungsi Manajemen pada Devisi Rias untuk Pelayanan Jasa Pengantin di Adji Wedding Gallery. Surabaya, Jurnal online Unesa. Vol.2 NO. 04
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2012. Standar Akuntansi Keuangan, Per 1 Oktober. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan.
- Kustanti, Herni ; Prihatin, PipinTresna dan Wiana, Winwin. 2008. Tata Kecantikan Jilid 3. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional.
- Kyin, Robert. 2006. Study Kasus Desain dan Metode, Jakarta: PT. Raja Garafmdo Persada Mansyur,
- Dwi Indah Pratiwi. 2012. Persepsi Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah atas Penggunaan Laporan Keuangan (Studi Empiris pasa UMKM Mitra Binaan PT. Telkom Indonesia, Tbk Wilayah VII KTI). Jurnal. Makassar: Universitas Hasanuddin.
- Purwadarminta, 2009.Kamus Besar Bahasa Indonesia.Jakarta: Balai Pustaka, Rostamailis, dkk. 2008. Tata kecantikan Rambut Jilid 1. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional.
- Rusman, E, 2012, Tata Rias Pengantin Modifikasi Daerah Jawa Timur, Makalah, Tidak diterbitkan
- Rudiantoro, Rizki dan Sylvia Veronica Siregar. 2012. Kualitas Laporan Keuangan UMKM Serta Prospek Implementasi SAK ETAP. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia Vol. 9.No 1.p.2-3.
- Santosa, Tien, 2009. Tata Rias dan Busana Seluruh Indonesia, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama Silalahi, I4 2013.Perkembangan Minat Konsumen pada Jasa Tata Rias Pengantin Tradisional di Surabaya.Makalah.Tidak diterbitkan Warren,
- Carls S, et al. 2014. Pengantar Akuntansi. Adaptasi Indonesia. Jakarta: Salemba Empat. Wikipedia Indonesia.(2008). Tata Rias.Diambil pada tanggal 20 Februari 2015 dari http://id.wikipedia.org/wiki/Tata_Rias